

HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN RAMPAN KARIES PADA BALITA DI TK PERMATA INTAN KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Elfi Zahara^{1*}

¹*Program Studi D-IV Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jln. Soekarno-Hatta*

Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar 23352

**Penulis Korespondensi: Elfi Zahara, Program Studi D-IV Terapi Gigi, Poltekkes
Kemenkes Aceh, Jln. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh
Besar 23352, E-mail: elfizahara98@gmail.com, Phone: +6285260075955, Fax: -*

Abstrak

Rampan karies merupakan penyakit *multifaktoral* dimana faktor tersebut saling berinteraksi. Salah satu faktornya adalah perilaku orang tua terutama ibu dalam merawat kesehatan gigi anaknya yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya kerusakan pada gigi anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan rampan karies pada balita di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Dengan total populasi 40 balita dan 40 ibu balita sebagai responden. Penelitian ini bersifat analitik dan hasil penelitian Uji Chi square $P=0,018 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dengan rampan karies pada balita di Tk Permata Intan. Terdapat perilaku ibu yang kategori baik 10 orang (25%) kategori kurang baik 30 orang (75%). dan balita yang mengalami rampan karies kategori Ada sebanyak 26 balita (65%) dan kategori Tidak ada sebanyak 14 balita (35%). Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dengan rampan karies pada balita di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu balita guna untuk terhindar dari rampan karies dan menjaga kesehatan gigi anak-anaknyadan membentuk perilaku yang

lebih baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak terutama terhadap pemberian susu dalam botol dengan benar.

Kata Kunci : Perilaku ibu, rampant karies.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantara sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,2%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%, Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8.1% (EMD). Ditemukan EMD meningkat pada kelompok umur yang lebih tinggi umur 45-54 tahun meningkat (EMD : 10,6% dibanding EMD umur 12 tahun :7,0%). EMD di perkotaan (8,6 ekonomi lebih tinggi (EMD teratas : 9,0%) (Rikesdas 2018)

Memasuki usia pra sekolah resiko anak mengalami karies cukup tinggi. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Pada umumnya anak sangat menggemari makanan manis seperti permen, gulali dan coklat yang diketahui sebagai substrat dan disukai oleh bakteri yang selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Keadaan ini diperburuk oleh kemalasan anak dalam membersihkan giginya (Nanda, 2005). Karies yang terjadi pada gigi anak ini dapat menimbulkan rasa sakit dan nyeri, maka anak akan kehilangan selera makan dan kadang dapat terjadi demam serta proses mengunyah makanan akan terganggu, sehingga anak menjadi kurus. dalam hal

ini, secara tidak langsung karies pada anak akan mempengaruhi proses tumbuh kembang dan pertumbuhan gigi permanent anak. (Syarifi, 2008).

Karies rampant merupakan penyakit *multifaktoral* dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Kondisi yang memperarah terjadinya karies pada anak adalah ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab terjadinya rampant karies seperti cara serta frekuensi pemberian susu (Akbar, 2013)

Penggunaan dot dalam pemberian susu formula yaitu sebanyak 23 orang (63,9%), berdasarkan kejadian rampant karies bahwa sebagian besar responden terjadi karies gigi sebanyak 26 orang (72,2%), berdasarkan penggunaan dot dalam pemberian susu formula dengan kejadian karies gigi didapatkan bahwa lebih besar responden yang diberikan dot dalam pemberian susu formula terjadi karies gigi sebanyak 21 orang (58,3%). Sebagai hasil penelitiannya ada hubungan antara pemberian dot dengan kejadian karies gigi $p < 0,05$ (Lombo.A, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang tua diperoleh bahwa 8 orang tua membiarkan anaknya mengkonsumsi susu dalam botol dalam posisi tidur dan membiarkannya tanpa dibersihkan terlebih dahulu dan berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil pemeriksaan 8 dari 10 balita (80%) mengalami rampant karies. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui perilaku ibu tentang rampant karies di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan Cross sectional yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan rampant karies pada balita di TK Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar alasan penulis memilih lokasi penelitian karena di desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku ibu tentang rampant karies di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar yang berjumlah 40 anak dan 40 ibu balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner dan KSP PHPM dengan tehnik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain: Data Primer yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan ibu balita di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2018 sedangkan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Desa Krueng Barona Jaya dan puskesmas Krueng Barona Jaya sebagai puskesmas yang berada di wilayah penelitian dengan pengolahan dan Analisis Data yaitu Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel penelitian yaitu variabel independen (prilaku ibu) dan variabel dependen (rampan karies) dan Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian yaitu variabel independen (prilaku ibu) dan variabel dependen (rampan karies). Analisis ini menggunakan uji statistik Chi-Square.

Hasil

1. Data Khusus

a. Perilaku ibu

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu Tentang Rampan Karies pada Balita di TK Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu pada balita di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

| No | Perilaku ibu | Frekuensi | % |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 10 | 25 |
| 2. | Kurang Baik | 30 | 75 |
| | Total | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Perilaku Ibu yang baik 10 orang (25%) kurang baik 30 orang (75%).

b. Rampan Karies

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rampan Karies pada balita di Tk Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

| No | Rampan Karies | Frekuensi | % |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Ada | 26 | 65 |
| 2. | Tidak ada | 14 | 35 |
| | Total | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat balita yang mengalami rampan karies 26 balita (65%) dan yang tidak ada hanya 14 balita (35%)

Tabel 3

Hasil perhitungan Chi-square Hubungan Perilaku ibu Dengan Rampan Karies Pada Balita di TK Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

| Perilaku Rampan Karies | Kategori | | | | Total | % | α | Df | P |
|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------|----|-----|
| | Ada | | Tidak Ada | | | | | | |
| | F | % | F | % | | | | | |
| Baik | 3 | 7,5 | 7 | 17,5% | 10 | 25 | 0,05 | 1 | 0,0 |
| Kurang baik | 23 | 57,5 | 7 | 17,5% | 30 | 75 | | | 18 |
| Total | 26 | 65 | 14 | 35 | 40 | 100 | | | |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh $P=0,018 < 0,05$, maka Ada Hubungan Perilaku ibu dengan Rampan Karies pada Balita di TK Permata Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Pembahasan

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilakuibu dengan rampan karies ($P=0,018 < 0,05$) Dari data tersebut penulis berpendapat bahwa perilaku memegang pangaruh penting terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya terutama terhadap timbul ataupun tingkat keparahan rampan karies pada anak. Karena pengaruh orangtua sangat kuat sikap dan perilaku orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, kesehatan gigi dan mulut balita merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia balita dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya, selain itu masa balita merupakan awal dari pembentukan perilaku, oleh sebab itu diharapkan agar orangtua mendidik balita untuk berperilaku yang benar terhadap

kesehatan gigi dan mulut. Perilaku ibu di TK Permata Intan ditinjau dari pengetahuan, sikap dan tindakan kurang baik. Sebagian besar responden tidak mengetahui apa itu rampan karies, kenapa bisa terjadi rampan karies dan penyebab dari rampan karies dan mereka juga tidak mengetahui bahwa makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh anak adalah makanan yang mengandung serat dan air untuk mencegah rampan karies. Sebagian responden juga belum mengetahui bahwa mengontrol gigi anak perlu dilakukan sejak dini dan dilakukan secara berkala 2 kali dalam setahun agar cepat diketahui apabila ada perubahan pada gigi dan mulut.

Sebagian besar responden juga menunjukkan sikap negatif terhadap rampan karies terutama tentang cara pemberian susu dalam botol yang berpengaruh terhadap timbulnya rampan karies pada anak. Seharusnya pada masa kanak-kanak inilah ibu memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya. Pemberian susu botol lebih dari 3 kali sehari akan semakin beresiko timbulnya rampan karies pada balita. Sebagian besar responden juga mengaku setuju dengan mengkonsumsi buah-buahan bukan salah satu cara pencegahan rampan karies. Buah –buah yang berserat dan mengandung air dapat membantu membersihkan gigi. Sebagian responden juga tidak setuju jika anak yang terserang rampan karies mendapatkan penanganan dokter gigi dan sebagian responden setuju.

Ditinjau dari faktor tindakan ternyata sebagian besar responden terlihat kurang peduli atau memiliki tindakan yang kurang baik terhadap rampan karies. Tindakan yang buruk dari responden tersebut bisa disebabkan kurangnya kesadaran responden tentang cara menjaga kesehatan gigi anaknya. Sebagian besar responden mengaku memberikan susu dalam botol lebih dari 3 kali sehari dan sering diberikan pada saat anak menjelang tidur dalam posisi tidur. Ibu juga membiarkan anak memakan makanan yang manis dan lengket. Jika hal ini sering dilakukan maka akan semakin beresiko terhadap timbulnya rampan karies pada balita pada anak karena gigi anak sering menyentuh larutan gula dan dibiarkan mengendap hingga balita tertidur sehingga gula tersebut diubah menjadi asam oleh bakteri. Asam inilah yang nantinya akan merusak gigi anak. Sebagian responden juga mengaku jarang membersihkan gigi anak setelah diberikan susu dalam botol hal ini akan berdampak terjadinya plak pada gigi yang dapat beresiko terhadap timbulnya kerusakan pada gigi anak. Memeriksa gigi anak secara berkala 6 bulan sekali akan membantu kita untuk lebih cepat mengetahui jika terjadi perubahan pada gigi sehingga

dapat di tangani secepatnya agar tidak menjadi lebih serius nanti nya.

Hasil penelitian Suryati (2003) di TK Ciputat juga menunjukkan perilaku yang kurang baik para ibu yang dapat mempengaruhi timbulnya rampan karies pada anak. Dari 82 ibu balita terdapat 69 (84%) ibu balita memiliki sikap negatif terhadap rampan karies dengan balita yang terserang rampan karies sebanyak 66 (89%) balita dari 82 balita. Dan terdapat 73 orang ibu balita (89%) memiliki tindakan yang kurang baik terhadap rampan karies dengan balita yang terserang rampan karies sebanyak 66 balita (81%) dari 82 balita.

Orang tua terutama ibu mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya karies pada anak. Perilaku seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Perilaku ibu tentang kesehatan gigi anaknya kelak (Margareta,2012)

Perawatan gigi yang ibu lakukan dirumah adalah yang penting. Anak-anak belajar dari kebiasaan dan tindakan yang baik dari contoh yang diberikan oleh ibunya. Bahkan bayipun akan memperhatikan bila ibunya dengan kasih sayang membersihkan giginya (Boedihardjo,1985) Perilaku sangat berkaitan dengan pengalaman,kesadaran dan informasi yang diterima terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan,kesadaran dan sikap positif,maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan berlangsung tidak langgeng (Notoadmodjo,2003).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian Uji Chi square $P=0,018 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dengan rampan karies pada balita di Tk Permata Intan.Terdapat perilaku ibu kategoro baik sebanyak 10 orang (25,0%) kurang baik 30 orang (75,5%).dan balita yang mengalami rampan karies kategori Ada sebanyak 26 balita (44,1%) dan kategori tidak ada sebanyak 14 balita (23,7%).

Kata pengantar

Penelitian ini didanai mandiri dan dilakukan secara mandiri serta dibantu oleh perangkat Desa dan Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Krueng Barona Jaya. Serta terimakasih kepada seluruh masyarakat dan anak-anak yang telah membantu penelitian hingga selesai.

Referensi

1. Akbar,2013.Kejadian rampan karies pada anak.
2. <http://akbara.blogspot/2013/02/kejadian-rampan-karies-pada-anak.html>.
3. Gultom,M.2010. Pengetahuan,sikap, dan tindakan ibu-ibu rumah tangga.
4. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/Chapter I.pdf.html>
5. . Imelda rina.2010Panduan Kehamilan dan Perawatan Bayi Dari A-Z. victory.Surabaya
6. Kemenkes RI. 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. [http://www. Depkes.co.id](http://www.Depkes.co.id)
7. Lombo,A dan Nelly,M.2015.Status karies anak usia prasekolah sekolah.journale-GIGI(eG),Volume 3 nomor 1.
8. Riskesdas. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan. Riset Kesehatan Dasar RI, Jakarta.
9. Mariati,w.n.2015. pencegahan dan perawatan karies rampan.Journal biomedik,Volume 7.nomor 1 .23-28.
10. Mahafudo,2008.Baby Bottle Syndrome.
11. <http://rumahkusorgaku-wordpress.com/2008/04/15/Sindrome-botol-bayi-baby-bottle-syndrom>.
12. Notoatmodjo,S.2010.Ilmu Perilaku Kesehatan.PT Rineka cipta.Jakarta
13. Notoadmodjo,S.2012.Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan,Edisi.PT Rineka Cipta.Jakarta
14. Nurhidayah,E.dan Diana,S.2013.Hubungan Antara Penggunaan Dot Dalam Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Caries Gigi Balita Usia 4-5 Tahun di TK Tarbiyatush Shibyan Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyan Mojokerto.Journal Hospital Majapaahit.Volume 5 nomor 1.

15. Sutadi,H.2002.Penangulangan karies rampan serta keluhan pada anak.Journal FKGUI.5-8
16. Margareta,S,2012.101 Tips dan terapi Alami Agar Gigi Putih Dan Sehat. Pustaka Cerdas.Yogyakarta
17. Suryawati,2003. Rampan Karies pada Balita Usia 3-5 Tahun.Jurnal Medika